

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. *World Health Organization* menyatakan anemia sebagai keadaan angka sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin yang jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan fisiologis tubuh. Menurut WHO prevalensi anemia pada ibu menyusui di negara berkembang cukup tinggi, sebanyak 50-80 % wanita mengalami anemia setelah melahirkan. Menurut WHO pada tahun 2021 kejadian anemia pada ibu menyusui diseluruh dunia yaitu sebesar 56% (WHO 2021) . Di Indonesia kejadian anemia pada ibu menyusui mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2021 sebesar 8,1 % kemudian naik menjadi 11, 2 % pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2019 angka anemia di provinsi lampung sebesar 9,06 % kemudian meningkat pada tahun 2020 angka kejadian anemia menjadi 9, 10 % (Dinkes Prov. Lampung, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang mengalami peningkatan kejadian anemia, pada tahun 2021 angka anemia di kabupaten lampung selatan sebesar 25 %, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 27 % (Dinkes Kab. Lampung Selatan 2022). Di kabupaten lampung selatan sendiri terdapat 28 Puskesmas dengan tingkat prevelensi kasus tertinggi berada di wilayah Kecamatan Natar (Dinkes Kab.Lampung Selatan 2022).

Tingginya prevalensi anemia adalah salah satu masalah kesehatan pada ibu menyusui. Dampak anemia pada ibu menyusui yaitu dapat menurunkan kuantitas serta kualitas ASI yang merupakan salah satu prediktor kegagalan pelaksanaan ASI eksklusif. Hal ini didukung dengan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia hanya sebesar 55,5% (SKI 2023). Angka ini

masih jauh di bawah target nasional sebesar 80%. Sementara itu menurut Badan Pusat Statistik Indonesia angka bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2023 sebesar 76,20 % (BPS, 2023) . Di Kabupaten Lampung Selatan cakupan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2022 sebesar 76, 4 % (Dinkes Kab. Lampung Selatan 2022).

Bagi ibu menyusui, anemia tidak hanya berdampak pada kesehatan fisiknya, tetapi juga dapat memengaruhi produksi ASI, yang merupakan sumber utama nutrisi bagi bayi. Jika ibu menderita anemia, produksi ASI bisa berkurang, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan anemia pada ibu menyusui, faktor internal termasuk usia, paritas, dan riwayat anemia. Selain itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu menyusui adalah pengetahuan ibu menyusui tentang anemia dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet fe selama periode postpartum pada ibu menyusui. Pengetahuan merupakan faktor yang paling berhubungan untuk terjadinya anemia pada ibu menyusui dikarenakan pengetahuan ibu menyusui yang kurang tentang anemia akan memberikan pengaruh terhadap perilaku kesehatan ibu selama menyusui, selain itu pengetahuan juga akan mempengaruhi sikap ibu mengenai anemia. Melalui pengetahuan dapat memunculkan sikap ibu yang positif atau pun negatif mengenai anemia. Pengetahuan yang baik mengenai anemia memungkinkan ibu untuk mengidentifikasi gejala anemia lebih cepat sehingga ibu dapat melakukan pencegahan dan pengobatan anemia secara dini.

Pengetahuan yang baik menimbulkan sikap positif ibu dan akan memunculkan kepatuhan terkait konsumsi tablet fe selama masa nifas, sebaliknya pengetahuan yang kurang akan membuat ibu memiliki sikap yang kurang baik terhadap anemia dan pencegahannya. Kepatuhan konsumsi tablet fe selama masa nifas dapat membantu ibu untuk mencegah berbagai komplikasi yang akan timbul selama masa nifas ataupun proses menyusui. Selama masa nifas, ibu berada dalam periode pemulihan pasca-persalinan, dan tubuhnya memerlukan suplai zat besi yang cukup untuk menggantikan

sel-sel darah merah yang hilang saat melahirkan. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia, yang berisiko menyebabkan kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, serta mengganggu proses produksi ASI yang dapat berdampak pada kuantitas dan kualitas nutrisi yang diterima oleh bayi. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet FE akan membantu meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah ibu, khususnya pada ibu postpartum.

Bagi ibu menyusui, konsumsi tablet fe yang tepat dan sesuai dosis sangat penting untuk memastikan tidak hanya kesehatan ibu, tetapi juga kesehatan bayi, karena zat besi yang cukup akan mendukung perkembangan otak dan sistem kekebalan tubuh bayi. Dengan demikian, kepatuhan terhadap konsumsi tablet fe selama masa nifas dapat membantu ibu untuk menjaga kondisi tubuh yang optimal, mengurangi risiko komplikasi, serta mendukung kelancaran proses menyusui. Selain itu, kepatuhan mencerminkan pengetahuan, kesadaran dan peran aktif ibu dalam menjaga kesehatan dirinya dan bayinya. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi yang berkelanjutan kepada ibu mengenai manfaat dan cara konsumsi tablet fe yang benar, serta memberikan dukungan untuk memastikan ibu dapat mematuhi anjuran tersebut selama masa nifas.

Pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe selama masa pascapersalinan erat kaitannya dengan kejadian anemia pada ibu menyusui. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang gejala dan dampak anemia cenderung lebih disiplin dalam mengonsumsi suplemen zat besi, yang berkontribusi pada penurunan risiko anemia. Edukasi yang efektif tentang pentingnya zat besi bagi ibu dan bayinya selama pascapersalinan dan menyusui dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan, sehingga mengurangi dampak negatif anemia terhadap kualitas hidup, energi, dan kesehatan mental ibu. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe sangat penting untuk mencegah anemia pada ibu menyusui.

Dalam penelitian yang dilakukan Larasati et al., 2021 bahwasannya pengetahuan tentang anemia berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe, pemberian pengetahuan mengenai anemia serta kie gizi dapat

meningkatkan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet fe, pengetahuan yang kurang mengenai anemia dan tablet fe menyebabkan rendahnya kepatuhan untuk mengonsumsi tablet fe yang merupakan faktor penyebab anemia, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, 2019 juga menunjukkan bahwasannya sebanyak 50 % ibu postpartum mengalami anemia dikarenakan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet fe selama kehamilan, kepatuhan ibu mengonsumsi tablet fe salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Pengetahuan akan pentingnya tablet fe akan mempengaruhi kesadaran seseorang dalam mengonsumsi tablet fe, serta hal ini akan ditunjang dengan sikap yang baik tentang tablet fe akan mendukung terlaksananya kepatuhan dalam mengonsumsi fe setiap hari sebagai upaya sadar dari diri seseorang agar tidak mengalami anemia selama menyusui. Oleh karena itu kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet fe selama kehamilan dapat mempengaruhi kadar haemoglobin atau kejadian anemia pada saat post partum untuk itu sebagai bidan disarankan agar dapat memberikan KIE mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

Sementara itu penelitian yang dilakukan Islah Wahyuni pada tahun 2019 mengenai hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia ibu post partum didapatkan hasil bahwasannya terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet fe yang dilakukan oleh ibu nifas dengan kejadian anemia pada ibu menyusui. Dari 13 responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe masih terdapat 4 responden yang mengalami anemia ringan dan 9 responden tidak anemia, sementara dari 7 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe terdapat 6 orang diantaranya mengalami anemia. Adapun kendala yang disampaikan responden terkait dengan kepatuhannya mengonsumsi tablet fe yaitu sifat lupa, malas makan obat, sulit makan obat karena harus disertai pisang.

Puskesmas Tanjung Sari Natar merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara oleh pihak Puskesmas Tanjung Sari Natar sepanjang tahun 2024 terdapat sejumlah 20 ibu menyusui yang melakukan

pemeriksaan dan tercatat mengalami anemia selama masa nifasnya. Hal ini diperkuat dengan hasil Pra survey yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2024 dengan instrument penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi tablet fe dan pengecekan menggunakan *easytouch GCHb* terhadap 5 ibu nifas menyusui yang peneliti temui di Puskesmas Tanjung Sari Natar. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan 3 (75 %) dari 5 ibu nifas di Puskesmas Tanjung sari Natar ditemukan mengalami anemia pada saat menyusui dengan kadar hb dibawah 12 gr/ dl. Selain itu ditemukan pula ibu dengan pengetahuan kurang dan tidak patuh mengkonsumsi tablet fe yang telah diberikan selama masa nifas.

Berdasarkan uraian diatas terdapat faktor yang dapat menyebabkan kejadian anemia pada ibu menyusui. Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia salah satunya ialah pengetahuan serta kepatuhan konsumsi tablet fe. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu menyusui dengan kejadian anemia pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Natar pada tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, didapatkan data bahwa kurangnya pengetahuan ibu menyusui mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi tablet fe selama masa nifas dapat meningkatkan kejadian anemia pada ibu menyusui, prevalensi kejadian anemia pada ibu menyusui yang tinggi dapat mempengaruhi kesejahteraan ibu dan bayi sehingga dapat menyebabkan terganggunya pelaksanaan Asi eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2025, khususnya ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Sari Natar, Lampung Selatan. Maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut : “Adakah hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Sari Natar pada Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Sari Natar Lampung Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui presentase ibu menyusui dengan anemia di Puskesmas Tanjung Sari Natar pada Tahun 2025
- b. Diketahui presentase pengetahuan tentang anemia pada ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Sari Natar pada Tahun 2025
- c. Diketahui presentase kepatuhan konsumsi tablet fe selama masa nifas pada ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Sari Natar pada Tahun 2025
- d. Diketahui hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Sari Natar pada Tahun 2025
- e. Diketahui hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu menyusui di Puskesmas Tanjung Sari Natar pada Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang anemia ibu menyusui, faktor resiko anemia pada ibu menyusui, serta dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu menyusui.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi tempat penelitian Puskesmas Tanjung Sari Natar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan yang bermanfaat kepada pihak Puskesmas Tanjung Sari Natar

untuk melakukan pemberian tablet tambah darah pada ibu menyusui dan penyuluhan mengenai anemia pada ibu menyusui.

- b. Bagi institusi pendidikan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan tentang anemia pada ibu menyusui, faktor resiko anemia pada ibu menyusui, serta hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu menyusui sehingga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran valid pada asuhan kebidanan sehingga meningkatkan kualitas lulusan instansi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai data awal atau panduan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai sumber informasi dan referensi pembelajaran yang terkait mengenai hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu menyusui, sehingga peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor risiko lain yang dapat menyebabkan anemia.

- d. Bagi responden atau ibu menyusui

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan pengetahuan kepada ibu menyusui tentang anemia sehingga dapat melakukan upaya pencegahan anemia, menghindari anemia dan mengatasi anemia secara mandiri.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan metode analitik korelasi menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu menyusui. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas menyusui yang usia bayinya 0-42 hari yang melahirkan di Puskesmas Tanjung Sari Natar dengan objek penelitian adalah pengetahuan ibu menyusui tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu menyusui. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa kuisioner pengetahuan ibu menyusui,

kuesioner kepatuhan konsumsi tablet fe dan pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui kadar Hb. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tanjung sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Februari-April 2025.